

## Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Guguk

M. Fadillah Ilham<sup>1\*</sup>, Syahril<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 10 Mei 2025

Direvisi pada tanggal 15 Mei 2025

Diterima pada tanggal 20 Mei 2025

Tersedia online pada tanggal 3 Juni 2025

### Kata Kunci:

Kompetensi Pedagogik, Guru, Siswa



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kualitas moral generasi penerus bangsa. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peranan strategis dalam memastikan terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan bermutu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pemerintah wajib menjamin pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi, yang salah satu prasyarat utamanya adalah tersedianya guru yang kompeten. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik menjadi aspek krusial yang harus dimiliki setiap guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakter peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara tepat. Artikel ini bertujuan untuk menelaah pentingnya kompetensi pedagogik dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memahami dan mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara optimal, guru dapat berperan lebih efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mencetak generasi yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman

### \*Penulis Korespondensi:

M. Fadillah Ilham

Email: [etleonly@gmail.com](mailto:etleonly@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter pada manusia. Pembentukan karakter ini bertujuan untuk memajukan serta meningkatkan kualitas hidup dan moral bangsa, sehingga terciptalah generasi penerus bangsa yang dapat diandalkan dalam menjaga kualitas Pendidikan bagi segenap bangsa Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 Ayat 1 menyebutkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, untuk menyelenggarakan Pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara, tentunya guru yang kompeten akan sangat di perlukan dalam proses penyelenggaraan

Pendidikan ini, sebab peran seorang guru akan sangat mempengaruhi bagaimana dan seperti apa hasil pembelajaran yang akan dihasilkan (Nursheilarayce & Suendarti, 2020: 81).

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran adalah karena mereka berfungsi sebagai fasilitator utama dalam memberikan keterampilan, pengetahuan, dan nilai kepada siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi mereka juga harus mampu memahami karakteristik setiap siswa, membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, dan membuat strategi pembelajaran yang efektif. Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Salah satu kompetensi yang secara langsung mempengaruhi pengembangan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan Permendiknas Tahun 2004 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) menyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan siswa, dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut sangatlah penting kemampuan pedagogik guru untuk kita bicarakan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, karena guru yang berkualitas tinggi adalah kunci dari proses pembelajaran yang sukses. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Guguk.”**

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Persepsi**

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses menggunakan panca indera untuk mengetahui beberapa hal. Menurut Slameto (2003: 102) Persepsi adalah proses di mana pesan atau informasi masuk ke dalam otak manusia. Semua indera manusia baik itu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman dapat membantu manusia berhubungan dengan lingkungannya melalui persepsi. (Tarmiji dkk., 2016: 44). Selain itu, dikatakan bahwa memahami persepsi bergantung pada pemahaman bahwa persepsi adalah interpretasi unik dari keadaan daripada catatan yang akurat.

Persepsi merupakan Penafsiran seseorang tentang sesuatu, kejadian, atau informasi didasarkan pada pengalaman pribadi mereka. (Rahmad, 2003: 16). Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa persepsi merupakan hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu. Persepsi diperoleh dengan meringkas dan menafsirkan informasi seseorang sehingga mereka dapat memberikan tanggapan tentang hal-hal positif atau negatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa memiliki pendapat pribadi tentang apa yang diajarkan oleh guru dan bagaimana guru menyampaikan materi di kelas. Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam memandang dan menilai suatu objek.

## **Kompetensi Guru**

Kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan profesinya sebagai guru dikenal sebagai kompetensi guru. Karena guru adalah pekerjaan, keahlian sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sejalan dengan pendapat (Ittihad, 2016: 110) guru harus memiliki empat kemampuan yakni kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. Agar guru dapat melakukan pekerjaannya, dia harus memiliki kompetensi yang tinggi. (Rahman, 2022: 8459).

Guru berbeda dari orang lain dalam hal tugas dan tanggung jawab mereka. Kemampuan yang diperlukan untuk memangku pekerjaan tersebut erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab yang disebutkan di atas. Nasution (2007: 1) menyatakan bahwa, "Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru". Oleh karena itu, semua guru di lembaga pendidikan harus memenuhi segala bentuk persyaratan yang disyaratkan menjadi seorang guru. Salah satu syarat tersebut adalah memiliki kemampuan untuk melakukan pengajaran dan pendidikan dengan cara yang paling efektif. Selain itu, pendidik harus memiliki kesehatan mental dan fisik yang baik, dan mereka harus memiliki ijazah keguruan yang diakui oleh lembaga pendidikan keguruan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini hanya memakai satu variabel tanpa membuat perbandingan sehingga di dalamnya tidak menggunakan rumusan hipotesis. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2021: 64), yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggeneralisasi temuan-temuan ke populasi yang lebih luas dan menyediakan bukti empiris yang objektif (Ardiansyah, dkk., 2023: 5).

Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Guguk melalui cara menggambarkan atau pemaparan kenyataan yang diperoleh berdasarkan data serta fakta yang dikumpulkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Guguk.

Instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner, dan menggunakan skala likert, dengan 5 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing secara berturut-turut adalah 5, 4, 3, 2, 1. Setelah itu melakukan uji prasyarat dengan uji validitas dan uji coba reliabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengelolaan data secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan mengenai kompetensi pedagogik guru di SMK N 1 Guguk yang dilihat dari tiga indikator kompetensi pedagogik guru

yaitu memahami karakteristik siswa, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dan berkomunikasi. Hasil olahan data penelitian bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Tentang Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Kota Padang**

No	Indikator yang diteliti	Rata-Rata	Kategori
1	Memahami Karakteristik Siswa	4,38	Sangat Kompeten
2	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi	3,45	Kompeten
3	Berkomunikasi	4,14	Kompeten
Skor Rata-Rata		<b>3,99</b>	<b>Kompeten</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat skor rata-rata pada persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru yang dilihat dari indikator memahami karakteristik siswa di SMK N 1 Guguk adalah 3,39. Dapat dilihat bahwa indikator yang paling tinggi adalah memahami karakteristik siswa dengan skor rata-rata 4,38 dan yang paling rendah adalah indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan skor rata-rata 3,45.

Secara umum rata-rata persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK N 1 Guguk sudah pada kategori kompeten. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik siswa, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dan berkomunikasi agar dapat mencapai kategori yang sangat kompeten dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian tentang Persepsi Siwa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMK N 1 Guguk yang dilihat dari tiga indikator : 1. Memahami Karakteristik siswa, 2. Teknologi Informasi dan Komunikasi, 3. Berkomunikasi. Berikut uraian deskripsi data hasil penelitian di bawah ini:

### **Memahami Karakteristik Siswa**

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik siswa di SMK N 1 Guguk menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keseluruhan dari berbagai pernyataan yang berada pada kategori kompeten hingga sangat kompeten. Kompetensi pedagogik guru di SMK N 1 Guguk dalam memahami karakteristik siswa telah berada pada tingkat yang baik, terutama dalam aspek moral dan spiritual, serta tetap memiliki ruang untuk peningkatan pada aspek sosial dan intelektual tertentu. Salah satu penyebab rendahnya skor pada item tersebut dapat disebabkan oleh kurang optimalnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru, terutama dalam memperhatikan latar belakang sosial siswa dalam

pengelompokan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Bangun, dkk (2021: 2) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha dalam menciptakan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Selain itu, menurut Darmansyah (2020: 14), pengelolaan kelas adalah tugas dan tanggung jawab guru dalam memberdayakan seluruh potensi yang ada di dalam kelas guna mendukung kelangsungan proses pembelajaran. Kurniasih, dkk (2024: 75) juga menambahkan bahwa penataan ruang dan strategi pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam hal pengelolaan kelas, termasuk pemahaman guru terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa, agar suasana belajar menjadi lebih kondusif. Guru diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran secara sangat kompeten, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien.

### **Teknologi Komunikasi dan Informasi**

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMK N 1 Guguk memperoleh skor rata-rata 3,46, yang berada pada kategori cukup kompeten. Dari seluruh indikator yang diukur, pernyataan dengan skor rata-rata tertinggi adalah "Guru mengizinkan siswa menggunakan internet untuk mencari materi pembelajaran" dengan skor 4,00 (Kompeten). Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan "Guru menggunakan laptop saat mengajar di kelas" dengan skor 2,89 (Cukup Kompeten). Rendahnya skor pada item penggunaan laptop menunjukkan bahwa belum semua guru secara aktif memanfaatkan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan penguasaan teknologi atau kurangnya fasilitas yang tersedia. Guru juga perlu didorong untuk lebih aktif menggunakan media digital agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Menurut Aini, dkk (2024: 114), penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Media pembelajaran berbasis TIK mampu merangsang semangat belajar serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Febriani, dkk (2023: 75) yang menyatakan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengoperasikan dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran.

Sebagai upaya peningkatan, guru dapat mengikuti berbagai pelatihan seperti workshop dan diklat yang mendukung pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Di era digital ini, guru dituntut untuk lebih adaptif dan kreatif dalam memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa.

### **Berkomunikasi**

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dari indikator berkomunikasi di SMK N 1 Guguk memperoleh skor rata-rata 4,14, yang termasuk dalam kategori kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Putri, dkk (2022: 2), komunikasi merupakan media penting dalam pengaturan individu maupun dalam kemajuan kontak sosial. Dalam konteks pembelajaran, guru sebagai pendidik harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik. Hal ini sejalan dengan Permendiknas

Nomor 16 Tahun 2007, yang menegaskan pentingnya kompetensi komunikasi guru yang efektif, empatik, dan santun.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan pendekatan saintifik, yang melibatkan kegiatan pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga guru dapat lebih memahami materi mana yang belum dipahami oleh siswa. Dengan demikian, upaya peningkatan kompetensi komunikasi guru, baik secara lisan maupun non-verbal, menjadi kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan bermakna bagi seluruh siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara keseluruhan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di SMK N 1 Guguk berada pada kategori **Kompeten**. Rata-rata skor persepsi siswa pada indikator kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

1. **Memahami Karakteristik Siswa** : Persepsi siswa terhadap kompetensi guru dalam memahami karakteristik siswa menunjukkan hasil yang sangat kompeten dengan skor rata-rata **4,38**.
2. **Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi** : Persepsi siswa terhadap kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berada pada kategori kompeten, dengan skor rata-rata **3,45**.
3. **Berkomunikasi** : Persepsi siswa terhadap kompetensi guru dalam berkomunikasi juga berada pada kategori kompeten, dengan skor rata-rata **4,14**.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Kurratul. AR, Muhammad Misbahudholam. Sama'. Jamilah. Armadi, Ali. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Literasi-numerasi Digital Guru Sekolah Dasar di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 111-125.
- Ardiansyah. Risnita. Jailani, M. Syahrani. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Pendidikan Islam*, 1, 1-9.
- Bangun, Alfani Dwi Rasmawati. Siregar, Nova Dwi Rizkyta. Tanjung, Rida Salmiah. Sintya. (2021). Pengaturan Ruang Kelas Menurut Conny Semiawan DKK. *Jurnal Inais*, 1-12.
- Darmansyah, Ady; Susanti, A. (2024). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 66-76.
- Febriani, Armi. Azizah, Yatul. Satria, Noki. Putri, Desi Armi Eka. . (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK oleh Guru sebagai Media Pembelajaran yang Menarik. *Edu Journal*, 1, 73-83.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena.

- Nasution, M. E., & Usman, H. (2007). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Nursheilarayce, Arlin & Suendrati, Mamik. (2020). Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. *Pendidikan IPS, II*, 80-92.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permendiknas Tahun 2004 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Putri, Sri Diana. Santoso, Yulianto. Syahril. Nellitawati. (2022). Komunikasi Lisan Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *JOHEM, 1*, 1-7.
- Rahmad, Jalaludin. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Abd. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Pendidikan Tambusai, VI*, 8455-8466.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmiji., Basyah, M. N., & Yunus, M. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran (Studi pada SMP Negeri 18, Banda Aceh). *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, I*, 41-48.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen.